

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Sebagian pendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan, mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi *et al.* 2012).

Kelapa sawit menjadi penyumbang devisa negara dapat dilihat dari nilai dan volume ekspor *crude palm oil* (CPO) yang selalu mengalami peningkatan mulai dari tahun 2012 hingga 2017. Pada tahun 2012 *crude palm oil* (CPO) yang di ekspor sebesar 18.850.836 ton dengan harga US \$ 17.602.180, tahun 2013 sebesar 20.570.976 ton dengan harga US \$ 15.838.850, tahun 2014 sebesar 22.892.387 ton dengan harga US \$ 17.464.905. Pada tahun 2016 terjadi penurunan volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) sebesar 22.761.814 ton dengan harga US \$ 14.336.754. Tahun 2017 volume ekspor CPO mengalami peningkatan kembali sebesar 27.353.714 ton dengan harga US \$ 18.518.463 (Ditjenbun 2020).

Pengembangan perkebunan kelapa sawit untuk mencapai kestabilan produksi dan peningkatan produktifitas harus diikuti dengan peningkatan pemeliharaan pada kelapa sawit yaitu termasuk dengan pengendalian hama. seperti halnya tanaman lain serangan hama ini sangat berbahaya apabila tidak dikendalikan, maka tindakan pemeliharaan sangatlah penting dilakukan dalam usaha peningkatan produksi sehingga perlu dilakukan secara benar (Hidayati 2020).

Secara umum serangan hama dapat menurunkan produksi sampai 70% dan diwaktu yang bersamaan dengan serangan penyakit maka kerusakan bisa mencapai 100%. Kerugian lain yang ditimbulkan adalah oleh serangan hama adalah bertambahnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk memulihkan kondisi tanaman (Febriani *et al.* 2020). Peningkatan produksi kelapa sawit dapat dilakukan dengan cara budidaya yang baik. Salah satu aspek budidaya yang penting adalah pengendalian hama. Hama dapat menimbulkan penurunan produksi bahkan kematian tanaman. Selain itu, hama juga dapat menyerang tanaman kelapa sawit mulai dari pembibitan hingga tanaman menghasilkan (Fauzi *et al.* 2012).

Pengendalian hama tanaman pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengendalikan suatu kehidupan. Oleh karena itu, konsep pengendaliannya dimulai dari pengenalan dan pemahaman terhadap siklus hidup hama itu sendiri. Bagian yang dinilai paling lemah dari siklus hama merupakan titik kritis karena akan menjadi dasar acuan untuk pengambilan keputusan pengendaliannya. Pemilihan jenis, metode (biologi, mekanik, kimia, dan terpadu), serta waktu pengendalian yang dianggap paling cocok akan siklus hidup hama tersebut (Pahan 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang budi daya tanaman kelapa sawit secara keseluruhan pada perkebunan besar dalam skala luas. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini yaitu mampu menerapkan teknik budi daya kelapa sawit dengan baik, terutama pada aspek pengendalian hama pada kelapa sawit mulai dari pencegahannya hingga pengendaliannya sehingga menghasilkan produksi yang tinggi serta produktivitas yang maksimal di PT ANJ Agri Siais.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies